

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA KERAJINAN ALUMINIUM DI DESA KALIBARU WETAN KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

THE ANALYSIS OF ALUMINIUM HANDICRAFT BUSINESS DEVELOPMENT AT KALIBARU WETAN VILLAGE KALIBARU SUBDISTRICT, BANYUWANGI

Devi Vebri Yanto, Pudjo Suharso, Sri Wahyuni
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: harsodit@ymail.com

ABSTRAK

Membuat usahanya lebih berkembang tentu merupakan harapan dari semua orang yang menjalankan atau membangun suatu usaha, bahkan untuk memenuhi perkembangan usaha tersebut banyak orang yang melakukan berbagai cara untuk bisa mengembangkan usahanya lebih maju lagi, hal ini juga yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan utama dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan perkembangan usahanya melakukan 2 aspek penting dalam perkembangan, yaitu melakukan keanekaragaman produk dengan produksi barang yang jumlah banyak dan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Pemilik usaha pertama melakukan keanekaragaman produk yang cukup banyak yaitu 10 macam produk meliputi souvenir, perlengkapan dapur dan banyak jenisnya dengan jumlah produksi 700-800 unit/perbulannya dan penggunaan tenaga kerja sekarang 10 orang yang sebelumnya terjadi peningkatan yang bertahap setiap tahunnya. Pemilik usaha kedua dalam perkembangannya juga melakukan keanekaragaman produk yang cukup banyak yaitu 13 macam produk meliputi souvenir, perlengkapan dapur, dan alat rumah tangga, dengan jumlah 700-875 unit/perbulannya dan penggunaan tenaga kerja sebanyak 11 orang yang sebelumnya terjadi peningkatan yang bertahap setiap tahunnya. Pemilik usaha yang ketiga dalam perkembangan melakukan hal yang sama. Dalam meningkatkan usahanya pemilik usaha ketiga melakukan keanekaragaman produk yang cukup banyak yaitu 13 macam produk meliputi souvenir, perlengkapan dapur dan banyak jenisnya dengan jumlah produksi 1000-1200 unit/perbulannya dan penggunaan tenaga kerja sekarang 15 orang dengan pembagian pekerjaan dalam setiap membuat kerajinan aluminium.

Kata kunci: Perkembangan, Pemilik Usaha, Kerajinan Aluminium

ABSTRACT

To make his bussiness more develoed tahat is wish of all people who run or conduct a bussiness, eventhough there are many people make the development of bussiness more widely that is a way to make the development of bussiness more widely that is a way to make bussiness more develop again. It's also tahat was done by bussiness owners craft aluminium in Kalibaru Wetan village, Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. The purpose of this research is to described the development of bussiness craft aluminium in Kalibaru Wetan village Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Akind of this research is research descriptive with a qualitative approach. The determination of major informants in this research that is used purposive sampling. The collection latas was done by using interview, observation, and document. The result of research is the bussiness owners craft aluminium in Kalibaru Wetan village Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi to implove the bussiness development that is used 2 importants aspect in development of it is doing kind of products with the quality of production goods and it is so many, and also to increase the quantity of labor. The first bussiness owners is doing kind of products, 10 products covering souvenirs, the equipment of kitchen and so many kids with the quantity of production 700-800 unit / month, and now there are 10 labor that is increasing every year. The second bussinnss owners is in progressing also conduct kind of products 13 products covering souvenir, the equipment of kitchen, and house hold tools, and the quantity of productions 700-875 unit / month, there are 11 labors thas is increasing every year. The third bussiness owners is in progressing do the same way. To increase their bussiness, the third bussiness owner conducts kids of products, 13 products covering souvenirs, the equipment of kitchen and so many kids with the quantity of production 1000-1200 unit/ month. The are is labor now with the quality of works in every make handicraft aluminium.

Kata Kunci: Perkembangan, Pemilik Usaha, Kerajinan Aluminium

PENDAHULUAN

Usaha kecil adalah suatu usaha yang masuk dalam sektor industri kecil yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga, yang memanfaatkan barang untuk diproses dan menjadikan barang yang lebih berguna dan bernilai jual tinggi. Usaha kecil juga tergolong dalam usaha kecil menengah (UKM) usaha kecil sendiri menurut (Zulkarnain, 2006:125) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1 milyar atau kurang.

Usaha kecil juga memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan usaha lainnya. Adapun ciri-ciri usaha kecil yang lebih lengkap dalam Daryanto (2013:2) adalah sebagai berikut : Manajemen tergantung pada pemilik usaha; a. Modal disediakan oleh pemilik usaha; b. Skala usaha dan jumlah modal relatif kecil; c. Daerah operasi usaha bersifat lokal; d. Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dalam usahanya karyawan yang ada biasanya ada hubungan emosional atau kekerabatan; dan f. Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis. Tetapi, sekarang ini sektor industri usaha kecil sudah menjadi pilihan bagi berbagai kalangan dan dikembangkan di negara berkembang seperti Indonesia.

Salah satu daerah yang terdapat usaha kecil yang cukup berkembang adalah di Jawa Timur tepatnya Kabupaten Banyuwangi, disana usaha kecil sudah berkembang sangat pesat. Salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi besar di sektor usaha kecil adalah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan usaha kerajinan aluminium yang sudah menjadi sentral industri di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Jumlah unit usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru jumlah populasinya pada tahun 2013 berjumlah 60 unit usaha pada tahun 2014 sebanyak 75 unit (BPS:2014). Perkembangan usaha kerajinan aluminium juga terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang awalnya hanya menggunakan anggota keluarga yang berjumlah \pm 5 orang, tetapi sekarang penyerapan tenaga kerjanya sudah semakin meningkat, bukan hanya anggota keluarga saja tetapi masyarakat sekitar yang bekerja dalam usaha kerajinan aluminium. Saat ini jumlah tenaga kerja berjumlah sekitar 8-15 orang lebih banyak dari usaha kecil yang lain yang ada di Kecamatan Kalibaru.

Perkembangan itu juga bisa dilihat dari barang-barang yang dijual. Apabila dulu hanya beberapa barang perabotan rumah tangga yang diproduksi atau dijual, sekarang barang yang dijual berbagai variasi, contohnya seperti souvenir, perabotan rumah tangga, dan bisa menerima pesanan dari konsumen. Dalam perkembangannya, jumlah konsumen usaha kerajinan

aluminium semakin banyak, konsumennya sampai luar daerah yaitu sekitar Jawa Timur, Bali, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pemilik usaha kerajinan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yang telah melakukan usaha kerajinan aluminium dalam kurun waktu 10 tahun dengan proses yang cukup banyak untuk bisa mengalami perkembangan dalam usahanya. Kebanyakan usaha tersebut berasal dari turun-temurun, tapi ada juga dari usaha sendiri. Untuk produknya sudah sangat banyak jenisnya dan juga penggunaan tenaga kerja juga dibutuhkan disana. Ada juga pemilik usaha kerajinan aluminium yang baru saja melakukan usaha kerajinan aluminium.

Dalam meningkatkan perkembangan usahanya, pemilik usaha kerajinan aluminium tentu melakukan berbagai cara dengan aspek-aspek perkembangan yang baik sehingga mampu meningkatkan perkembangan usahanya. Menurut Purwanti, (2012: 21) perkembangan usaha adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha dalam perkembangan usahanya. Perkembangan usaha juga bisa diartikan sebagai proses tahapan usaha selama periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "*Analisis Perkembangan Usaha Kerajinan Aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Wetan Kabupaten Banyuwangi*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu terkait dengan Perkembangan usaha yang dilakukan pemilik usaha kerajinan aluminium tetap di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kecamatan Banyuwangi. Peneliti menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi untuk lokasi penelitian. Untuk penentuan subjek penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu Pemilik usaha yang sudah lama menjalankan usaha kerajinan aluminium dan berkembang, dalam kurun waktu 10 tahun, memiliki produk-produk yang bervariasi lebih dari 5 macam produk, dan memiliki tenaga kerja sendiri yang berjumlah 8-15 orang, buruh. Metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Data-data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk meningkatkan usaha kerajinan aluminium pemilik usaha melakukan keanekaragaman produk dengan produk yang memiliki tampilan atau ukuran beranekaragam dan peningkatan penggunaan tenaga kerja. Ciri pertama yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan aluminium untuk dapat meningkatkan perkembangan usahanya adalah dengan memberikan produk yang beranekaragam mulai dari tampilan atau ukuran dan memproduksi produk dengan jumlah yang banyak. Salah satunya dilakukan oleh bapak S (45 tahun), dimana dalam perkembangan usahanya bapak S menjual produk-produk yang terbaik kepada pembeli dengan menciptakan berbagai macam produk yang bervariasi dan jumlah yang semakin banyak. Dalam menciptakan berbagai macam produk yang bervariasi ini bapak S awalnya dengan cara bertahap, mulanya pada tahun 2004 yang hanya 2 macam produk yaitu wajan dan kompor tradisional saja dengan jumlah yang masih sedikit. Wajan masih berukuran sedang dan kecil, sedangkan kompor masih berukuran sedang. Tahun 2012, karena adanya permintaan dari pembeli yang membutuhkan produk-produk lain selain wajan dan kompor, bapak S pun membuat berbagai macam produk baru dan menambah macam produknya menjadi 10 macam produk dan jumlahnya yaitu wajan, kompor tradisional, sendok, oven, parabola, cetakkan kue, cangkir hias, gantungan kunci, saringan, dan panci. Seperti yang diungkapkan bapak S kepada peneliti pada saat melakukan wawancara sebagai berikut :

“Saya kalau jual barang kerajinan banyak macamnya, sekarang ini berjumlah 10 macam barang ya.... sesuai kebutuhan pembeli juga, contoh barangnya ada wajan, kompor tradisional, sendok, oven, parabola, cetakkan kue, cangkir hias, gantungan kunci, saringan, Panci dan baskom buat turis itu mas yang sering kesini yang pulang dari Bali atau pun dari Surabaya, barang-barang yang berbagai jenis ini nambah pendapatan saya dan usaha saya menjadi maju dan berkembang ” (S, 45thn).

Jumlah produk yang dihasilkan ternyata juga mengalami proses yang bertahap dari sebelumnya pada saat mulai usaha ini berkembang sampai sekarang menjadi maju. Dalam produk yang dihasilkan pada tahun 2004 bapak S per-bulannya menghasilkan 100-150 unit barang, dengan pegawai berjumlah 2 orang, lalu sekarang dengan kurun waktu lebih dari 10 tahun produk yang dihasilkan semakin banyak yaitu 700-800 unit per-bulannya dengan pegawai 10 orang dengan per-harinya membuat 26 barang. Barang yang paling banyak diproduksi adalah wajan, cangkir hias dan Panci. Hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan dari pembeli. Informan utama yang kedua yaitu Ibu L juga menjual berbagai produk yang bervariasi dengan jumlah yang banyak pula. Pada mulanya produk yang dijual hanya ada 3 macam produk, yaitu wajan, kompor

tradisional dan baskom. Wajan masih berukuran sedang dan kecil, sedangkan kompor masih berukuran sedang, dan baskom masih berukuran kecil. maka pada tahun 2010 Ibu L menambah jumlah produk yang dihasilkan semakin banyak dan variasi produk yang dihasilkan bertambah menjadi 13 macam produk.

Berbagai macam produk yang dijual hampir sama dengan produk-produk yang dijual oleh bapak S, namun jumlahnya lebih banyak dan bervariasi, yaitu 13 macam barang. Produk yang dijual seperti wajan, kompor, penyiram tanaman, piringan parabola, oven, cetakan kue, sendok, baskom, tempat pisau, saringan, spatula, panci dan souvenir seperti cangkir hias. Kebanyakan produk yang dipesan oleh konsumen seperti cangkir hias, wajan semua ukuran, dan cetakkan kue yang berbagai bentuk yang unik. Untuk jumlah produk yang dihasilkan ternyata juga mengalami proses yang bertahap dari sebelumnya pada saat mulai usaha ini berkembang sampai sekarang menjadi maju. Dalam produk yang dihasilkan pada usaha kerajinan aluminium ibu L pada awal perkembangan usahanya menghasilkan 100-175 unit barang per-bulan, , lalu sekarang dengan kurun waktu lebih dari 10 tahun produk yang dihasilkan semakin banyak dan permintaan pelanggan untuk barang kerajinan aluminium juga semakin banyak, sekarang barang yang dihasilkan yaitu 750-875 unit per-bulannya dengan pegawai 11 orang dengan per-harinya membuat 30 barang. Barang yang paling banyak diproduksi adalah wajan, cangkir hias dan cetakkan kue yang memiliki desain yang unik

Hal ini juga yang dilakukan dalam perkembangan usaha yang dialami oleh informan ketiga yaitu bapak B (55 tahun). Dalam perkembangan usaha aluminiumnya, beliau juga memiliki berbagai macam produk yang berbeda bentuk dan disesuaikan dengan kebutuhan pembeli. Jumlah produk yang dijual juga semakin meningkat. Produk-produk yang dijual saat ini ada 13 macam produk, sama halnya dengan ibu L yang membuat dan menyediakan barang seperti wajan, oven, sendok, piringan parabola, kompor, cetakan kue, baskom, panci, tempat pisau, saringan, spatula, gantungan kunci, dan cangkir hias. Dari ke-13 produk tersebut yang menjadi primadona adalah produk seperti cangkir hias yang dibuat sebagai souvenir. Berbeda dengan sebelumnya, yang awalnya hanya 5 macam produk dengan jumlah yang sedikit pula. Seperti wajan, kompor, panci, oven dan cetakan kue. Seperti yang diungkapkan oleh bapak B pada saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut ini:

“barang yang saya jual hampir sama seperti yang lain, ya ada wajan, oven, sendok, ada juga piringan parabola mas, yang unik juga ada mas seperti cangkir hias, gelas hias itu, ya.... kalau sebelumnya masing sedikit barangnya, masih 5 macam barang dan jumlahnya masih sedikit, tapi kalau sekarang udah berkembang, kan pembeli dari mana aja jadinya barang yang dijual semakin banyak ada 13 macam barang, kalau idenya dulu bikin

barang yang banyak jenisnya seperti ini dari kebutuhan dan permintaan pembeli dan juga dari pelatihan UMK yang diadakan oleh pemerintah”(B, 55thn) .

Sama yang dilakukan oleh bapak S dan ibu L Untuk jumlah produk yang dihasilkan ternyata juga mengalami proses yang bertahap. Dalam produk yang dihasilkan pada usaha kerajinan aluminium bapak B pada awal perkembangan usahanya menghasilkan 100-300 unit barang per-bulan, dengan pegawai yang digunakan berjumlah 5 orang, lalu sekarang dengan kurun waktu lebih dari 10 tahun produk yang dihasilkan semakin meningkat dan permintaan pelanggan untuk barang kerajinan aluminium juga semakin meningkat, sekarang barang yang dihasilkan semakin banyak yaitu 1000-1200 unit per-bulannya dengan pegawai 15 orang dengan per-harinya membuat 40 barang. Barang yang paling banyak diproduksi adalah wajan, cangkir hias, cetakkan kue yang memiliki desain yang unik, dan sendok.

Ciri yang kedua yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan aluminium untuk bisa meningkatkan usahanya agar lebih berkembang rumah adalah dengan meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Salah satunya dilakukan oleh bapak S. Dimana dalam perkembangan usahanya bapak S tidak bekerja sendiri, walaupun awalnya usaha beliau bekerja sendiri dibantu beberapa anggota keluarga untuk membuat produk kerajinan aluminium yang beliau jual. Semakin lama usaha beliau semakin berkembang, maka beliau juga mempekerjakan beberapa orang untuk membantunya membuat kerajinan aluminium supaya menghasilkan kerajinan yang lebih banyak serta omzet penjualan yang didapat lebih banyak pula. Dalam pembuatannya tenaga yang dimilikinya ada yang bertugas memotong aluminium, membuat pola untuk produk yang dibuat, dan adapula yang merakitnya.

Tahun 2004 merupakan awal perkembangan usaha kerajinan aluminium milik bapak S, dari tahun 2004–2008 jumlah tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium bapak S sebanyak 5 orang. Peningkatan ini berjalan secara bertahap mulai dari tahun 2004-2008, dengan memproduksi 2 macam produk yaitu wajan dan kompor tradisional. Tahun 2008–2012 jumlah tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium milik bapak S mengalami peningkatan yakni 8 orang, meningkat sebanyak 3 orang dari tahun sebelumnya. Dengan penggunaan tenaga kerja yang meningkat menghasilkan volume produksi yang bertambah dan produk yang macam-macam juga bertambah. Macam produk pada tahun 2008–2012 mengalami pertambahan produk menjadi 5 macam produk yaitu wajan, kompor, sendok, oven, dan parabola. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kinerja pegawai yang semakin banyak, banyaknya bahan baku yang tersedia dan pesanan dari konsumen yang bertambah pada tahun tersebut.

Tahun 2012–2015 jumlah penggunaan tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium bapak S juga mengalami peningkatan yakni dari semula 8 orang menjadi 10 orang.

Hal tersebut terungkap pada saat peneliti melakukan wawancara kepada S sebagai berikut:

“kalau sekarang kan sudah beda udah tidak seperti dulu usahanya, makin banyak orang yang memesan . pegawai yang saya ambil dari tetangga,dan teman saya, kalau sekarang yang bekerja ada 10 orang, itu mengalami peningkatan dari tahun kemarin yang jumlahnya 8 orang, penambahan ini bertujuan biar proses produksi semakin cepat, dan peningkatan berbagai macam barang dari sebelumnya ”(S, 45thn).

Bapak S mengatakan bahwa penambahan tenaga kerja yang dilakukan oleh bapak S bertujuan untuk mengurangi beban pegawai dalam menyelesaikan proses produksi, namun kenyataannya penambahan 2 tenaga kerja ini meningkatkan proses produksi, dan juga ternyata produk yang awalnya hanya 5 macam barang bertambah menjadi 10 macam barang yakni wajan, kompor, sendok, oven, parabola, cetakkan kue, cangkir hias, gantungan kunci,peralatan kebun, dan baskom. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan konsumen yang semakin meningkat.

Mempekerjakan orang lain dalam perkembangan usaha kerajinan aluminium tidak hanya dilakukan oleh bapak S saja, tetapi juga dilakukan oleh ibu L. Ibu L dalam usahanya juga mempekerjakan orang lain untuk membantunya dalam pembuatan produk yang dijualnya. Dalam pembuatannya ibu L membagi tenaga kerja yang dimilikinya ada yang bertugas memotong aluminium, membuat pola untuk produk yang dibuat, memberikan ukiran unik dan adapula yang merakitnya. Tahun selanjutnya 2005–2010 jumlah tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium yang dimiliki ibu L mengalami peningkatan yang sangat banyak yakni semula 4 orang menjadi 8 orang. Penambahan ini bertujuan untuk mempercepat produksi produk-produk yang ada, tetapi ternyata banyaknya tenaga kerja tidak sebanding dengan sedikitnya macam produk yang ada yang hanya berjumlah 3 macam oleh karena itu ibu L menambah jumlah macam produk yang dihasilkan menjadi 7 macam produk yakni wajan, kompor, peralatan kebun, parabola, oven, cetakan kue, dan sendok. Penambahan produk yang dilakukan ibu L ternyata memiliki dampak yang baik dikarenakan penambahan tenaga kerja yang cukup banyak yang telah dilakukannya. Penambahan tenaga kerja dan jumlah produk yang dibuat akan membuat proses produksi lancar dan mengalami keuntungan.

Tahun 2010–2015 penggunaan tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium milik ibu L mengalami peningkatan yakni dari awalnya 8 orang meningkat menjadi 11 orang. Tenaga kerja ibu L yang dipilihnya adalah tetangga sekitar dan ada juga yang berasal dari daerah lain seperti Banyuwangi kota dan juga tenaga kerja yang bekerja dilatih oleh beliau. Seperti yang diungkapkan oleh ibu L pada saat wawancara :

“orang yang bekerja disaya kira-kira 11 orang ,yang terdiri dari tetangga, ada orang jauh yang cari kerja, dan juga beberapa anggota keluarga , orang yang bekerja disaya juga udah mempunyai keahlian membuat kerajinan, tapi saya juga mengawasi dan ngajari juga , kalau ada yang belum bisa membuat barang yang dipesen dari pembeli, yang saya juga harus mengajarkan ilmu saya. sekarang proses produksi atau pembuatan barang semakin cepat , karena pegawai yang saya punya sudah banyak, membuat usaha ini lebih maju lagi ” (L, 32thn)

Menurut ibu L, dalam usahanya tenaga kerja yang dipekerjakan sangatlah membantu usahanya berkembang sampai saat ini, karena waktu yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan semakin cepat dan pesanan dari daerah lain juga akan cepat selesai, sehingga akan membuat pelanggan menjadi puas dan kembali memesan produk-produk yang dijual oleh Ibu L. untuk produk yang ada mengalami peningkatan yang banyak menjadi 13 macam produk yang dijual yakni wajan, kompor, peralatan kebun, piringan parabola, oven, cetakan kue, sendok, baskom, tempat pisau, saringan, sodel, dan ditambah souvenir seperti cangkir hias, gantungan kunci. Penambahan ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan konsumen untuk wisatawan lokal maupun internasional.

Selain itu, dalam mempekerjakan orang atau mencari tenaga kerja juga dilakukan oleh bapak B yang juga memiliki usaha kerajinan aluminium. Dalam pembuatannya tenaga kerja yang dimiliki oleh bapak B membagi sesuai tugasnya masing-masing yaitu ada yang bertugas memotong aluminium, membuat pola untuk produk yang dibuat, membuat ukiran yang unit pada produk, menghaluskan dan adapula yang merakitnya.

Tahun 2000-2003 jumlah tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium bapak S adalah 4 orang dengan memproduksi 5 macam produk yaitu wajan, kompor tradisional, oven, cetakan kue, dan baskom. Dalam tenaga kerja ini masih mengerjakan bagian produk-produk yang dijual, belum membuat menurut pesanan karena masih sangat awal usaha bapak B berkembang. Tahun 2003-2008 jumlah tenaga kerja pada usaha kerajinan aluminium bertambah yakni dari 4 orang menjadi 10 orang, meningkat 6 orang peningkatan yang cukup banyak. Peningkatan ini berjalan secara bertahap. Peningkatan tenaga kerja ini juga diikuti oleh penambahan jumlah produk yang harus diproduksi yang yaitu 7 macam produk yaitu wajan, kompor, peralatan kebun, parabola, oven, cetakan kue, dan baskom. Penambahan tenaga kerja yang dilakukan oleh bapak B bertujuan untuk mempercepat proses produksi produk yang merupakan pesanan dari konsumen dan memenuhi produk-produk yang semakin banyak yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, dan juga karena bahan baku yang tersedia cukup banyak.

Tahun 2008-2015 beliau menambah lagi tenaga kerja sebanyak 15 orang, yang awalnya berjumlah 10

orang menjadi 15 orang, yang berarti bertambah sebanyak 5 orang. Penambahan ini dilakukan dikarenakan permintaan produk-produk yang semakin banyak dan juga pesanan dari luar kota yang semakin banyak juga. Bapak B bukan hanya menambah jumlah tenaga kerja saja, karena perkembangan usahanya yang cukup pesat produk yang dijual ditambah lagi sesuai dengan permintaan konsumen dan kebutuhannya. Awalnya hanya 7 macam produk sekarang ditambah 6 macam produk, menjadi 13 macam produk yaitu wajan, kompor, panci, parabola, oven, cetakan kue, baskom, tempat pisau, saringan, sotel, kubah mesjid dan ditambah souvenir seperti cangkir hias, gantungan kunci. Karena banyaknya produk yang harus dihasilkan tenaga kerja bapak B dikelompokkan dalam 2 bagian, yaitu bagian pertama untuk membuat barang-barang dagangan yang dijual, yang kedua membuat barang-barang dagangan yang dikhususkan dalam barang pesanan pembeli dari jauh. Seperti yang diungkapkan oleh bapak B pada saat wawancara:

“usaha yang saya jalani cukup maju dari pada sebelumnya mas, sekarang sudah banyak pesenan dan dari lar daerah, karena itu saya mencari pegawai banyak, dari 10 orang meningkat sekarang 15 orang, tapi saya punya sistem mas, orang yang kerja disaya ya lumayan banyak , jadi saya bagi, ada yang buat barang jualan, ada yang buat pesenan , ada juga yang saya kirim ketempat orang yang memesan langsung dibuat disana, biar cepat lalu orang yang mesan langsung lihat, lalu lihat pekerjaannya, hal ini bertujuan memperlihatkan bahwa barangnya berkualitas dan baik, secara otomatis akan menarik pembeli juga nantinya , kalau bisa yang buka toko lain mas di luar daerah” (B, 55thn)

Bapak B mengatakan bahwa dengan mempekerjakan tenaga kerja yang membantu usaha kerajinan aluminiumnya tersebut, ternyata akan lebih memudahkan beliau untuk mempercepat memproduksi produk-produk yang lebih banyak dan bisa memenuhi pesanan pembeli yang dekat maupun pesanan dari luar daerah. Tenaga kerja beliau dapat pula dipekerjakan di daerah pembeli dan secara tidak langsung mempromosikan produk-produk beliau, sehingga akan membuat usaha beliau lebih berkembang dan maju sampai saat ini. Bapak B juga mengatakan bahwa dalam mempekerjakan tenaga kerjanya dibagi menjadi 2, yaitu setengah pegawai yang buat kerajinan yang dijual, dengan pembagian tugas sendiri-sendiri untuk dari setiap pegawai ada yang memotong aluminium, membuat pola untuk produk yang dibuat, membuat ukiran yang unit pada produk, menghaluskan dan adapula yang merakitnya. dan setengah pegawai membuat kerajinan pesanan dengan tugas yang sama yang membedakan Cuma tempat pekerjaannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemilik usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dalam perkembangan usahanya ada beberapa ciri-ciri atau aspek penting yang melandasi perkembangan usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan tersebut yaitu melalui jumlah produk yang bervariasi dan jumlah tenaga kerjanya dalam proses produksinya.

Perkembangan usaha yang ada dalam usaha kerajinan aluminium sudah berkembang, terlihat dari banyaknya pesanan, pendapatan, produk-produk yang dihasilkan sudah banyak dan juga jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat. Salah satu ciri usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan mengalami perkembangan usaha adalah pemilik usaha kerajinan aluminium menjual produk-produk yang lebih bervariasi, membuat berbagai macam produk yang bervariasi, jenis-jenisnya yang berbeda dan disesuaikan dengan minat konsumen dan juga jumlah dari produk yang lebih bervariasi.

Dalam perkembangan usaha, melakukan penjualan produk-produk yang bervariasi dan juga jumlah produk yang diproduksi semakin banyak yang dilakukan oleh pemilik usaha aluminium di Desa Kalibaru Wetan sangat berperan penting dalam proses perkembangan usaha yang terjadi pada usaha tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismanthono (2003:65) menyatakan bahwa dalam perkembangan usaha, peningkatan produk melalui jalan keanekaragaman produk, baik lewat Perkembangan produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada sangat bisa mempengaruhi perkembangan suatu usaha. Yuyus dan Kartib (2010 : 21) juga menyatakan perkembangan usaha juga bisa dikaitkan dengan perkembangan produk dihasilkan, melalui peningkatan dari jumlahnya maupun variasi jenis. Dalam menjual produk-produk melalui peningkatan jumlah dan variasi produk ini juga memiliki keuntungan yaitu memberikan daya tarik kepada konsumen untuk membeli, dan secara otomatis akan menambah keuntungan dan mengembangkan usaha lebih maju lagi.

Pemilik usaha kerajinan aluminium dalam perkembangan usahanya selalu memberikan produk-produk yang berbeda dan jumlah produksi yang semakin meningkat tiap tahunnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Hal tersebut membuat usaha kerajinan yang dijalani mengalami perkembangan yang cukup baik dan pesat. Pemaparan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak S (45^{thn}) pada saat wawancara sebagai berikut :

“Saya kalau jual barang kerajinan banyak jenisnya dan bervariasi dan juga jumlah produksi yang selalu meningkat, ya.... sesuai kebutuhan pembeli , contohnya ada baskom,sotel, kompor,dll, benda-benda kecil seperti souvenir (cangkir hias, gantungan kunci) buat turis yang sering datang kesini

yang pulang dari Bali , barang-barang yang berbagai jenis ini akan menjadi daya tarik, secara otomatis akan membeli dan menambah pendapatan dan usaha saya jadi lebih berkembang” (S, 45^{thn}).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa dalam perkembangan usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan melakukan penjualan produk-produk yang jumlahnya selalu meningkat dan bervariasi, serta memiliki jenis yang berbeda pula sesuai dengan kebutuhan pembeli. Hal tersebut tentu akan memberikan daya tarik tersendiri kepada konsumen, sehingga dapat membuat usahanya maju sampai seperti saat ini.

Rata-rata persentase perkembangan jumlah produksi kerajinan aluminium yang dimiliki 3 pemilik usaha pada tahun 2004-2015 sebesar 20% pada usaha bapak S. Pada usaha Ibu L rata-rata persentase perkembangannya produksinya sebesar 21,11% , sedangkan Bapak B rata-rata persentase perkembangannya produksinya sebesar 19,6%.

Dalam memproduksi produk-produk yang banyak dan bervariasi maupun memiliki jenis yang berbeda pastinya memerlukan penggunaan tenaga kerja yang tidak sedikit pula, tidak hanya pemilik usaha yang membuat kerajinan aluminium tersebut, tentu peran tenaga kerja yang bekerja disana memiliki peran yang sangat penting dan sentral. Tenaga kerja juga disini merupakan indikator internal yang memiliki peran penting dalam Perkembangan suatu usaha khususnya dalam Perkembangan usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan. Pemilik usaha kerajinan aluminium menggunakan tenaga kerja untuk membantu membuat produk-produk yang dijual atau produk pesanan, Jumlah tenaga kerja yang ada pada pemilik usaha kerajinan aluminium yang semakin meningkat setiap tahunnya sekitar 8-15 orang akan membantu pemilik usaha untuk bisa menambah kecepatan produksi barang yang semakin bervariasi.

Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh usaha kerajinan aluminium tersebut tentu sangat membantu dalam memproduksi produk yang lebih cepat dan lebih bervariasi. Pemilik usaha menjadi lebih tenang dan bisa cepat dalam mengembangkan usahanya. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Yuyus dan Kartib (2010:19) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha memiliki ciri dengan penyerapan tenaga kerja atau pun penambahan tenaga kerja yang ada pada usaha tersebut yang bertujuan untuk lebih bisa menggapai tujuan keberhasilan suatu usaha.

Pemilik usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan yang mempekerjakan tenaga kerja ternyata juga sangat membantu dalam perkembangan usahanya tersebut, terlebih lagi dalam membuat produk-produk yang bervariasi dan dalam proses produksi. Pemaparan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu L (32^{thn}) pada saat wawancara sebagai berikut :

“orang yang bekerja disaya kira-kira 11 orang , yang terdiri dari tetangga, ada orang jauh yang cari kerja, dan juga beberapa anggota keluarga , orang yang bekerja disaya juga udah mempunyai keahlian membuat kerajinan, tapi saya juga mengawasi dan ngajari juga , kalau ada yang belum bisa membuat barang yang dipesen dari pembeli, yang saya juga harus mengajarkan ilmu saya. sekarang proses produksi atau pembuatan barang semakin cepat , karena pegawai yang saya punya sudah banyak, membuat usaha ini lebih maju lagi ”
(L, 32^{thn})

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa dengan adanya jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan akan mempermudah pemilik usaha lebih cepat membuat produksi produk yang bervariasi dan lebih bisa memajukan usahanya sampai saat ini.

Rata-rata persentase perkembangan penggunaan tenaga kerja produksi kerajinan aluminium yang dimiliki 3 pemilik usaha pada tahun 2004-2015 sebesar 19,37% pada usaha bapak S. Pada usaha Ibu L rata-rata persentase perkembangannya penggunaan tenaga kerja sebesar 18,41% , sedangkan Bapak B rata-rata persentase perkembangannya penggunaan tenaga kerjanya sebesar 20,85%.

Adanya penelitian ini, diharapkan pemilik usaha dapat mengetahui bahwa dalam perkembangan usaha kerajinan yang selama ini terjadi ada beberapa ciri/aspek yang mendukungnya perkembangan tersebut. Ciri dan aspek itu diharapkan dapat membuat orang lain yang melaksanakan usaha yang sama akan termotivasi untuk bisa segera mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian mengenai analisis Perkembangan usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan usahanya ada dua ciri yang memperlihatkan Perkembangan usaha tersebut yaitu melalui jumlah produk banyak yang bervariasi dan jumlah tenaga kerja meningkat pada usaha tersebut. Jumlah produksi kerajinan aluminium dari tahun 2004-2015 pada industri kecil kerajinan aluminium yang dimiliki 3 pemilik usaha kerajinan aluminium cenderung mengalami peningkatan dengan nilai yang bervariasi tiap tahunnya, hal ini dikarenakan adanya pembenahan sistem dalam proses produksi serta menjaga kualitas.

Pemilik usaha kerajinan aluminium selalu menjaga kualitas barang yang dibuat dengan cara memilih bahan baku yang terbaik. Bukan saja kualitas barang saja tetapi

variasi produk yang beragam selalu ditingkatkan supaya permintaan pada kerajinan aluminium selalu meningkat. Hal lain yang meningkatkan jumlah produk adalah permintaan pasar, pendistribusian kerajinan aluminium yang dilakukan sampai daerah Surabaya dan Bali. Ciri berikutnya yang mempengaruhi perkembangan suatu usaha yaitu dengan peningkatan jumlah produksi dan variasi kerajinan aluminium adalah penggunaan tenaga kerja yang digunakan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan 3 pemilik usaha kerajinan aluminium dalam memenuhi produk yang diproduksi disertai jenis macam barang yang dibuat cenderung tetap dan rata.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada pemilik usaha kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu walaupun dalam usaha kerajinan aluminium yang sudah dilakukan telah mengalami perkembangan yang cukup baik, maka jumlah produk yang bervariasi dan tenaga kerja tetap harus selalu ditingkatkan dan dimaksimalkan agar kemajuan usahanya tetap terjaga dan akan lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten, 2014, Statistik Kecamatan Kalibaru Tahun 2014, Banyuwangi Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- [2] Badan Pusat Statistik. Kabupaten Banyuwangi, 2014, Kecamatan Kalibaru dalam angka tahun 2014, Banyuwangi. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- [3] Daryanto, 2013, *Pengantar Kewirausahaan*, Edisi Pertama. Jakarta; Prestasi Pustakaraya
- [4] Ismanthono, W. Henricus, 2003. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, Buku Kompas. Jakarta
- [5] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2010. *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*.Kecana.Jakarta
- [6] Zulkarnain, 2006, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.
- [7] Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Mipa Vol.5 No.9, Juli 2012*. STIE AMASalatiga. Among Makarti,